

PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI SEBAGAI PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA BAGI PENGELOLA KOPERASI SERBA USAHA SYARIAH AL MIZAN WLINGI DI KABUPATEN BLITAR

Lasi Purwito¹, Sucipto², Zulkarnain³

^{1,2,3}) Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: lasi.purwito.fip@um.ac.id

Abstrak

Di tengah kelesuan koperasi konvensional, pemerintah juga telah menerapkan konsep bank syariah. Hal inilah yang membuat keberadaan koperasi syariah mulai diminati oleh sebagian besar masyarakat. Namun, adanya pertumbuhan dan perubahan ini juga harus diimbangi dengan manajemen koperasi syariah yang dijalankan oleh para pengurus. Koperasi Al Mizan Wlingi Kabupaten Blitar merupakan salah satu koperasi serba usaha berbasis syariah. Koperasi Serba Usaha Syariah Al Mizan mengalami permasalahan berkenaan dengan rendahnya kompetensi para pengelola yang masih rendah. Dari permasalahan tersebut diperlukan peningkatan kualitas dan keterampilan sumber daya manusia (SDM). Adanya pelatihan berbasis kompetensi menjadi program pengembangan diri para pengurus koperasi, agar mereka memperoleh pengembangan diri yang dapat dipraktekkan secara langsung di dalam pengelolaan unit usaha. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode partisipasi aktif. Metode ini melibatkan pengelola koperasi syariah dari identifikasi kebutuhan dan kondisi sasaran, pemberian metode ceramah, praktik yang didampingi oleh fasilitator, serta evaluasi dan refleksi. Evaluasi dilaksanakan saat dan setelah kegiatan dalam bentuk pre-test dan post-test. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukan bahwa penyelenggaraan pelatihan sebagai program pengembangan sumber daya manusia dinilai berhasil. Hal ini ditandai dengan perolehan rata-rata yang diperoleh dari aspek pelaksanaan kegiatan, materi, dan kinerja narasumber mencapai nilai di atas 80. Pemahaman dan wawasan peserta pelatihan mengenai pengelolaan koperasi serba usaha syariah semakin meningkat. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan yang telah diselenggarakan. Selain itu, kemampuan peserta dalam penguasaan materi juga meningkat.

Kata kunci: Pelatihan, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pengelola Koperasi Syariah

Abstract

Amid the sluggishness of conventional cooperatives, the government has also implemented the concept of sharia banking. This is what makes the existence of sharia cooperatives increasingly popular with most society. However, this growth and change must also be balanced with the administrators' sharia cooperative management. Al Mizan Wlingi Cooperative, Blitar Regency, is one of the sharia-based all-business cooperatives. The Al Mizan Sharia Multi-Business Cooperative needs help with the low competency of its managers. These problems require improving the quality and skills of human resources (HR). Competency-based training is a self-development program for cooperative administrators to obtain self-development that can be implemented directly in managing the business unit. This service activity uses the active participation method. This method involves Sharia cooperative managers identifying target needs and conditions, providing a lecture method, practicing accompanied by a facilitator, and evaluating and reflecting. Evaluation is carried out during and after activities through pre-test and post-test. The results of community service show that implementing training as a human resource development program is considered successful. This is indicated by the average achievement obtained from implementing activities, materials, and resource person performance, reaching a score above 80. The understanding and insight of training participants regarding the management of Sharia-based cooperatives is increasing. Participants were very enthusiastic about taking part in the activities that had been held. Apart from that, participants' ability to master the material also increases.

Keywords: Training, Human Resource Development, Sharia Cooperative Management

PENDAHULUAN

Koperasi syariah adalah badan usaha yang melakukan operasional usahanya berdasarkan pada prinsip syariah berdasarkan Alquran dan Assunah. Koperasi syariah meliputi kegiatan usaha yang baik, halal, bermanfaat, tidak riba dan menguntungkan dengan sistem bagi hasil. Dalam rangka

memenuhi perannya, koperasi syariah menjalankan usahanya sebagaimana peraturan perundang-undangan yang berlaku (Sofiana, 2014).

Koperasi syariah kini menjadi lahan subur bagi tumbuh dan berkembangnya masyarakat Islam. Sofian (2018) menambahkan bahwa tumbuhnya pengetahuan dan kesadaran beragama di kalangan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, salah satunya turut mendorong munculnya perusahaan dan lembaga keuangan yang memiliki prinsip syariah dalam tata kelolanya.

Di tengah kelesuan koperasi konvensional, pemerintah juga telah menerapkan sistem bagi hasil dalam usaha peminjaman yang merupakan konsep bank syariah (Yusmaniarti et al., 2021). Hal inilah yang membuat keberadaan koperasi syariah mulai diminati oleh sebagian besar anggota masyarakat muslim sejak tahun 2016. Kondisi ini tentu meningkatkan pertumbuhan anggota koperasi syariah. Selain itu, luasnya jangkauan media cetak, elektronik, dan sosial di Indonesia memberikan pengaruh yang besar terhadap cara berpikir dan bertindak masyarakat.

Namun, adanya pertumbuhan dan perubahan ini juga harus diimbangi dengan manajemen koperasi syariah yang dijalankan oleh para pengurus atau pengelola dengan baik sebagaimana tujuannya. Koperasi syariah bertujuan untuk memajukan ekonomi anggotanya sesuai dengan moral dan norma Islam, menciptakan persaudaraan dan keadilan di antara anggotanya, meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat secara keseluruhan, dan membangun kontribusi yang adil. Untuk tatanan ekonomi menurut prinsip-prinsip Islam (Firdausy, 2021). Berkenaan dalam hal ini yang dimaksudkan adalah efektivitas kerja dari pengurus koperasi. Pendidikan dan pelatihan merupakan kegiatan pengembangan diri yang dapat meningkatkan efektivitas kerja dari para pengurus atau pengelola koperasi (Hidayah et al., 2022).

Koperasi Al Mizan Wlingi Kabupaten Blitar merupakan salah satu koperasi serba usaha berbasis syariah. Koperasi Serba Usaha Syariah Al Mizan mengalami permasalahan berkenaan dengan rendahnya kompetensi para pengelola Koperasi Serba Usaha Syariah Al Mizan Wlingi Kabupaten Blitar. Kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang rendah di Koperasi Serba Usaha Syariah Al Mizan Wlingi Kabupaten Blitar selaku faktor internal berakibat pada penerapan akad mudharabah. Permasalahan tersebut dilatarbelakangi oleh minimnya keahlian dari pihak koperasi atau pengelola dalam bidang pembukuan maupun pengawasan. Akibatnya, terdapat hambatan atau kesulitan dalam penerapan pembiayaan mudharabah.

Selain itu, pembagian hasil keuntungan juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sulitnya penerapan akad mudharabah. Pembiayaan mudharabah termasuk pada pembiayaan yang sulit dalam perhitungan bagi hasil. Pada kenyataannya, akad mudharabah sebagai salah satu pilar implementasi ekonomi syariah di dunia lembaga keuangan syariah yang mana menganut prinsip bagi hasil. Selain itu, akad mudharabah juga merepresentasikan prinsip Islam dalam mewujudkan keadilan masyarakat melalui sistem bagi hasil.

Berdasarkan penjelasan situasi di atas, maka untuk meningkatkan kualitas keterampilan sumber daya manusia (SDM) di koperasi syariah sangatlah penting. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan kinerja serta profesionalisme para pengurus atau pengelola. Penerapan pendidikan dan pelatihan sangat efektif untuk kegiatan operasional dan harus dilaksanakan oleh pihak koperasi secara terencana. Selain itu juga dilaksanakan secara berkelanjutan serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan. Adanya pemberian pendidikan dan pelatihan dapat menjadi program pengembangan diri para pengurus koperasi, mereka akan aktif mengikuti instruktur dan pencapaian dari program pengembangan diri dapat langsung dipraktekkan di dalam pengelolaan unit usaha.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut.

1. Metode Identifikasi Kebutuhan dan Kondisi Sasaran

Identifikasi kebutuhan dan kondisi sasaran merupakan langkah awal dari program pelatihan. Identifikasi dilakukan dengan melakukan survey lapangan dan wawancara kepada sasaran program yakni para pengelola atau pengurus koperasi. Identifikasi masalah mitra di Koperasi Serba Usaha Syariah Al Mizan untuk merumuskan apa saja yang akan dijadikan bahan untuk perancangan pelatihan. Tim juga membahas materi yang akan diberikan. Penyiapan materi dilaksanakan secara asinkronus selama tiga minggu dengan anggota tim. Bahan pelatihan yang disiapkan berupa handout dan lembar praktik.

Di sisi lain, tim bersama sasaran juga menentukan jadwal pelaksanaan pelatihan. Pada orientasi awal ini, tim juga meyakinkan pihak mitra jika memang memerlukan kegiatan pelatihan ini. Sebagai

upaya meminimalisir kendala dalam pelaksanaan kegiatan, tim juga menyiapkan segala persiapan secara maksimal.

2. Metode Ceramah

Metode ceramah dilakukan untuk memberikan materi dasar kepada para pengurus atau pengelola koperasi yang dilakukan secara tatap muka didampingi oleh narasumber dan fasilitator/pendamping.

Narasumber akan memberikan beberapa informasi terkait: (a) prinsip-prinsip koperasi syariah; (b) hak dan kewajiban para pengurus atau pengelola koperasi syariah; (c) tata cara pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT); (d) teknik pembagian sisa hasil usaha koperasi syariah; (e) dukungan dan kebijakan terkait koperasi syariah; serta (f) laporan keuangan dan akuntansi koperasi syariah. Keseluruhan materi tersebut disampaikan secara klasikal, disertai dengan penggunaan media yang sesuai dan dilengkapi dengan sesi tanya jawab.

Narasumber juga menerapkan pendekatan *share and care* untuk mengoptimalkan metode ceramah dan sesi tanya jawab. *Share* adalah pendekatan yang menekankan pada berbagi pengalaman untuk mengatasi masalah yang dialami oleh para pengurus atau pengelola. *Care* adalah memberikan tips dan trik kepada para pengurus untuk memberikan layanan koperasi syariah secara optimal.

3. Metode Praktik

Metode praktik melibatkan narasumber dan peserta untuk melakukan demonstrasi atau simulasi. Selain itu, para peserta juga diberikan latihan terkait manajemen koperasi syariah berbasis studi kasus. Selanjutnya, para peserta juga mendapatkan saran dan arahan dari narasumber/fasilitator. Dengan demikian memberikan pengalaman belajar bagi para pengurus atau pengelola koperasi.

4. Evaluasi dan Refleksi Pelatihan

Evaluasi dan refleksi dilaksanakan dalam rangka mengukur tingkat keberhasilan pelatihan. Evaluasi dan refleksi dilakukan dengan memberikan pre-test dan post-test. Pada evaluasi dan refleksi diterapkan konsultasi yaitu kegiatan memberikan kesempatan bagi peserta pelatihan untuk memecahkan masalah yang dihadapi peserta.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ialah turut serta dalam proses pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Peserta pelatihan juga dapat menyiapkan beberapa pertanyaan yang menjadi kendala atau permasalahan selama ini, untuk didiskusikan bersama narasumber/fasilitator. Dengan demikian, output dari program pelatihan dapat tercapai.

Evaluasi program pengabdian dilaksanakan saat dan setelah kegiatan, sebagaimana yang telah diuraikan dalam pendekatan program. Kegiatan evaluasi dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan keefektifan dari terselenggaranya program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan mengambil tindakan pre-test dan post-test yang bertujuan untuk membandingkan apakah terjadi perubahan setelah diberikan kegiatan pengabdian masyarakat.

Setelah dilakukan evaluasi program, tim merancang pelatihan berbasis layanan konsultasi terhadap lembaga mitra saat masih mengalami kendala. Dengan demikian, program pengabdian akan terus berlanjut dan dikembangkan oleh lembaga mitra sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas para pengurus atau pengelola dalam mengembangkan koperasi berbasis syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi merupakan badan usaha berbadan hukum dan memiliki anggota yang pendiriannya dilandaskan pada asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Koperasi diharapkan dapat mewujudkan pengelolaan secara profesional dan amanah (Andriany et al., 2022; Rabbani, Nurpadi, & Nupi H, 2022). Artinya, koperasi harus terus dikembangkan dan ditingkatkan kemampuannya, serta dikelola secara efisien dalam rangka penyelenggaraan perekonomian.

Adanya pernyataan di atas sebagaimana konsep koperasi sebagai wadah yang penting dan tepat untuk menumbuhkembangkan potensi ekonomi rakyat, serta mewujudkan kehidupan ekonomi yang bercirikan demokrasi, kebersamaan, dan kekeluargaan, serta memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya. dan masyarakat pada umumnya, serta membangun perekonomian nasional (Dura, Cahyaningtyas, Mulyaningtyas, Dewi, & Hanif, 2022).

Koperasi syariah adalah lembaga yang berkontribusi terhadap perekonomian melalui akad-akad syariah seperti *musyarakah*, *mudharabah*, dan sebagainya. Akad-akad tersebut dinilai sebagai alternatif yang menunjang keadilan tanpa diskriminasi pada para nasabah, mengingat tanpa riba. Oleh karena itu dalam pengelolaannya agar nilai-nilai tersebut tetap terjaga perlu direalisasikan secara operasional dari para pengelola koperasi syariah (Ismail, Fajar, Maulud, & Sagaf, 2022).

Dalam rangka mewujudkan pengelolaan secara profesional dan amanah, maka diperlukan kompetensi yang menunjang para pengelola koperasi seperti yang dilaksanakan pada Koperasi Serba Usaha Syariah Al Mizan Wlingi di Kabupaten Blitar. Berkaitan dengan hal ini, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi para pengurus dalam mengelola koperasi berbasis syariah secara optimal.

Secara umum, hasil pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi sebagai program pengembangan sumber daya manusia bagi pengelola koperasi serba usaha syariah mencakup beberapa komponen antara lain: (a) keberhasilan target jumlah peserta pelatihan; (b) ketercapaian tujuan pelatihan; (c) ketercapaian target materi yang telah direncanakan; dan (d) kemampuan peserta pelatihan dalam penguasaan materi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh tiga narasumber dan dua mahasiswa.

Materi pertama mengenai prinsip-prinsip koperasi syariah serta hak dan kewajiban para pengelola koperasi syariah disampaikan oleh Dr. H. Sucipto, M.S. Materi kedua terkait tata cara pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) serta dukungan dan kebijakan terkait koperasi syariah disampaikan oleh Dr. Zulkarnain, M.Pd., M.Si. Selanjutnya materi ketiga mengenai teknik pembagian sisa hasil usaha koperasi syariah serta laporan keuangan dan akuntansi koperasi syariah yang disampaikan oleh Dr. Lasi Purwito, M.S. Sementara praktik, serta evaluasi dan refleksi didampingi oleh kedua mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian.

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan pelatihan berbasis kompetensi sebagai program pengembangan sumber daya manusia bagi pengelola koperasi serba usaha syariah Al Mizan Wlingi di Kabupaten Blitar.



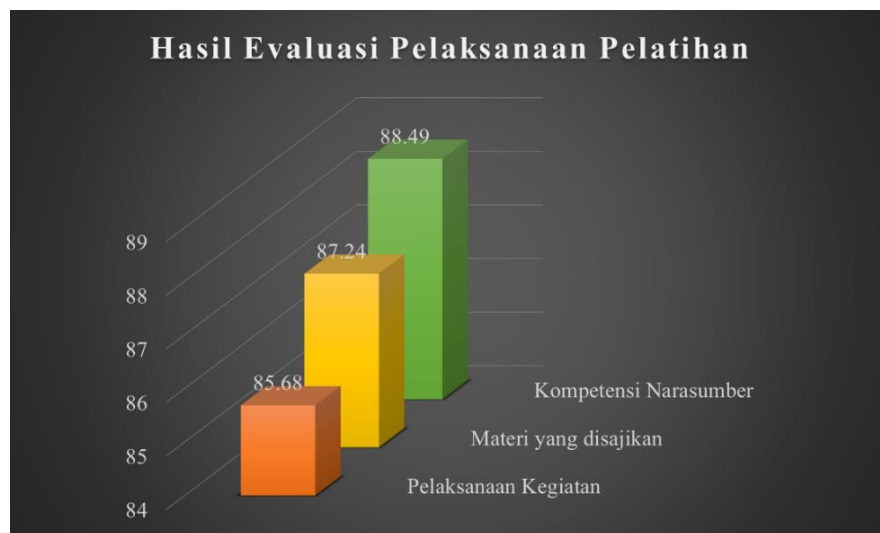
Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan yang semula direncanakan sekitar 15 orang dari pengelola Koperasi Serba Usaha Syariah Al Mizan, dalam pelaksanaannya kegiatan pelaksanaan dihadiri oleh 12 peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta pelatihan ini tercapai 80%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dan ketercapaian tujuan pelatihan secara umum telah tercapai.

Pemahaman dan wawasan peserta pelatihan mengenai pengelolaan koperasi serba usaha syariah semakin meningkat, karena materi tersebut jarang diperoleh oleh para pengelola. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan yang telah diselenggarakan, hal ini terlihat dari adanya tanya jawab yang dilakukan dengan pemateri dan simulasi yang dipraktikkan.

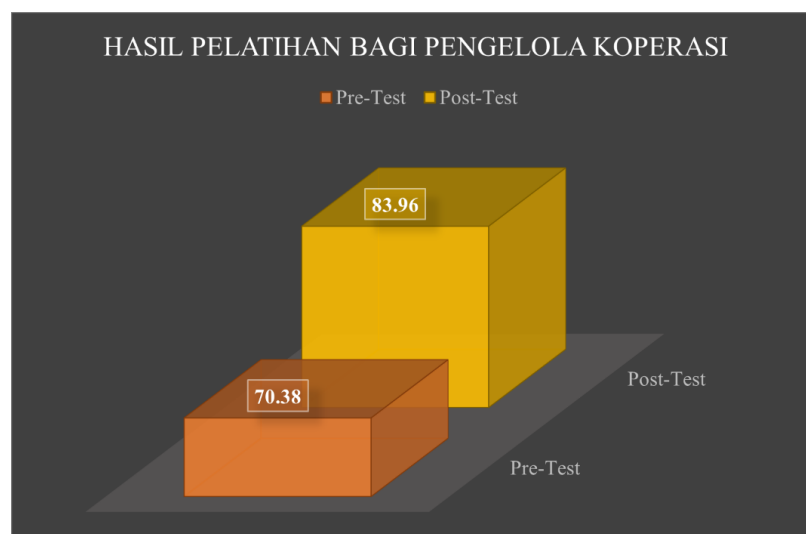
Kemampuan peserta pelatihan dalam penguasaan materi yang diberikan juga sudah baik, meskipun masih terdapat beberapa peserta yang belum memahami dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan waktu dengan materi yang cukup banyak. Jadi secara keseluruhan pelaksanaan pelatihan pada pengabdian kepada masyarakat dapat dikatakan sukses.

Keberhasilan pelatihan diukur dari ketiga komponen sebagai bentuk evaluasi penyelenggaraan kegiatan. Hal ini ditandai dengan perolehan rata-rata yang diperoleh dari aspek pelaksanaan kegiatan, materi, dan kinerja narasumber mencapai nilai di atas 80 pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Rata-rata Hasil Evaluasi Pelatihan

Beberapa manfaat yang diperoleh peserta pelatihan adalah meningkatkan pemahaman dan wawasan tentang pengelolaan koperasi serba usaha syariah, sehingga para pengelola dapat menerapkan hasil pelatihan pada koperasi Al Mizan. Adapun hasil pre-test dan post-test dari adanya pelatihan pada para pengelola Koperasi Serba Usaha Syariah Al Mizan dalam rangka meninjau penguasaan materi. Berikut merupakan grafik hasil pre-test dan post-test dari adanya pelatihan pada para pengelola Koperasi Serba Usaha Syariah Al Mizan.



Gambar 3. Hasil Pelatihan Pelatihan Berbasis Kompetensi sebagai Program Pengembangan Sumber Daya Manusia bagi Pengelola Koperasi Serba Usaha Syariah

Berdasarkan Gambar 3. dari hasil pre-test dan post-test diperoleh adanya perbedaan rata-rata hasil pada peserta pelatihan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan tersebut sangat efektif bagi para pengelola Koperasi Serba Usaha Syariah Al Mizan Wlingi Kabupaten Blitar.

Pelatihan ini sangat bermanfaat untuk menguatkan peran pengelola untuk melaksanakan manajemen koperasi serba usaha berbasis syariah secara optimal. Kondisi ini sejalan dengan paparan Prayugo et al. (2021) bahwa pengurus koperasi berperan sebagai perangkat organisasi koperasi yang bertanggung jawab penuh untuk tujuan dan kepentingan koperasi.

Selain itu, peranan pengurus terhadap pengembangan anggota koperasi juga sangat penting, baik dari pengembangan wawasan anggota, pengalaman, pengambilan keputusan dan sebagainya sehingga adanya pengembangan anggota tersebut berdampak pada pembentukan karakter dan optimalisasi koperasi.

SIMPULAN

Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, tim pengabdian memberikan simpulan bahwa pelatihan berbasis kompetensi sebagai program pengembangan sumber daya manusia bagi pengelola koperasi serba usaha syariah mencakup beberapa komponen antara lain: (a) keberhasilan target jumlah peserta pelatihan; (b) ketercapaian tujuan pelatihan; (c) ketercapaian target materi yang telah direncanakan; dan (d) kemampuan peserta pelatihan dalam penguasaan materi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh tiga narasumber dan dua mahasiswa.

Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan ini mencapai 85%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dan tujuan pelatihan telah tercapai. Pemahaman dan wawasan peserta pelatihan mengenai pengelolaan koperasi serba usaha syariah semakin meningkat. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan yang telah diselenggarakan.

Selain itu, kemampuan peserta pelatihan dalam penguasaan materi yang diberikan juga baik. Keberhasilan pelatihan diukur dari melalui evaluasi penyelenggaraan kegiatan. Hal ini ditandai dengan perolehan rata-rata yang diperoleh dari aspek pelaksanaan kegiatan, materi, dan kinerja narasumber mencapai nilai di atas 80.

SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang diperoleh, adapun saran atau rekomendasi dari tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat terkait dengan kegiatan ini adalah pengelola koperasi syariah diharapkan untuk konsisten dalam menerapkan strategi yang diperoleh dari hasil pendampingan dan pelatihan. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan mengimplementasikan materi dan praktik yang telah didapat saat pelatihan pengembangan kompetensi. Dengan demikian, adanya pengelolaan koperasi syariah yang baik dapat terwujud di Koperasi Syariah Al Mizan Wlingi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Malang (UM) yang telah memberikan kesempatan bagi tim untuk menyelenggarakan kegiatan. Selanjutnya, kami mengucapkan terima kasih kepada para pengelola koperasi syariah di Koperasi Syariah Al Mizan Wlingi selaku mitra dan bersedia menjalin kerja sama yang baik. Selain itu, kepada berbagai pihak yang telah membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriany, D., Bismala, L., Siregar, G., Arda, M., Manurung, Y. H., Damanik, W. S., ... Wahyu, A. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Meningkatkan Kompetensi Pengelola Koperasi. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(10), 3517–3520.
- Dura, J., Cahyaningtyas, F., Mulyaningtyas, M., Dewi, M. P., & Hanif, R. (2022). Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Kompetensi SDM melalui Manajemen Pengelolaan dan Pelaporan Koperasi Kawasan Wisata Jawa Timur. *Buletin Abdi Masyarakat*, 3(1), 17.
- Ismail, I., Fajar, M. R. A., Maulud, A., & Sagaf, U. (2022). Penguatan Kompetensi Pengelola Koperasi Syariah di Kota Bima. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 13–24.
- Prayugo, M. A. P., Purwandari, I., & Ismiasih. (2021). Peran Pengurus Terhadap Pengembangan Anggota Koperasi BMT Barokah Bantul, Yogyakarta. *Agrifitia: Journal of Agribusiness Plantation*, 1(1). Retrieved from
- Rabbani, D. F., Nurpadi, D., & Nupi H, M. A. (2022). Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM Republik Indonesia No.13/Per/M.KUKM/IX/2015. *Co-Value : Jurnal Ekonomi, Koperasi, Dan Kewirausahaan*, 13(1), 1–9.